

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Suku Bangsa

Dalam kehidupan sosial Kelompok suku bangsa merupakan kesatuan sosial yang memiliki ciri-ciri kebudayaan, asal-usul, bahasa, dan sistem nilai yang membedakan dari kelompok lain (Koentjaraningrat, 2009). Di tengah keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia, keberadaan kelompok suku bangsa tidak hanya menunjukkan keragaman budaya, tetapi menjadi fondasi dalam pembentukan relasi sosial. Suku bangsa tidak semata-mata menjadi penanda identitas kultural, tetapi menjadi elemen penting dalam membentuk pola interaksi antarindividu dan antarkelompok, terutama dalam masyarakat yang memiliki sifat multietnis.

Konsep suku bangsa berkaitan erat dengan pemahaman tentang pluralitas budaya dalam suatu wilayah. Keanekaragaman suku bangsa tidak terlepas dari sejarah mobilitas, baik dari migrasi, urbanisasi, ataupun relokasi sosial lainnya. Karena, banyak wilayah di Indonesia yang menjadi ruang bertemunya berbagai kelompok etnis, yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan sosial.

Seperti Kampung Bali Bekasi yang dihuni oleh warga dari latar belakang etnis Bali, Jawa, Sunda, Ambon, dan Batak. Masing-masing membawa nilai, tradisi, dan sistem kepercayaan yang beragam. Namun, perbedaan itu tidak hanya menjadi sumber perpecahan, tetapi menjadi kekuatan yang mempersatukan.

Dengan demikian, dapat dipahami kelompok suku bangsa tidak hanya penting secara teoritis tetapi praktis tentang bagaimana masyarakat majemuk dapat membangun kohesi sosial. Pemahaman ini menjadi penting sebagai landasan awal

untuk melihat bagaimana interaksi sosial dan multikulturalisme dapat berkembang secara konstruktif dalam lingkungan yang dihuni oleh banyak kelompok etnis.

2.2 Interaksi Sosial

interaksi sosial dalam Ramadhan (2023) mengatakan. Pada umumnya proses sosial adalah interaksi sosial, dapat dikatakan sebagai proses sosial. Karena kontak sosial menjadi prasyarat utama terjadinya aktivitas sosial, dari interaksi sosial dapat dikatakan sebagai proses sosial dimana bentuk umum dari proses sosial. Kontak sosial hanya beberapa jenis termasuk dalam proses sosialnya. Interaksi sosial merupakan suatu hal yang dipakai sebagai gambaran hubungan sosial yang dinamis dan melibatkan interaksi dengan manusia, kelompok manusia, dan individu dengan kelompok manusia. Kontak sosial terjadi saat ketika dua orang pertama kali bertemu dan akan terjadinya saling mengoreksi, berjabat tangan, berbincang, serta kadang bertengkar. Interaksi sosial dapat terjadi meski individu yang terlibat tidak berkomunikasi secara verbal atau fisik, karena mereka akan menyadari keberadaan satu sama lain. Ini dapat terjadi perubahan dalam perasaan dan respons fisik, yang dipengaruhi dari berbagai faktor seperti keringat, parfum, suara langkah dan lainnya. Semua itu akan memberi kesan mental yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang.

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi sosial merupakan hal yang esensial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling membutuhkan satu sama lain. Keterlibatan positif antar individu penting untuk membangun masyarakat yang stabil dan harmonis. Secara etimologis, interaksi sosial berawal dari kata “aksi” (aktivitas) dan “inter” (antara), artinya interaksi adalah rangkaian tindakan yang

berlangsung saling merspons antara dua orang atau lebih. Dengan berarti, interaksi dapat dipahami sebagai pengaruh timbal balik antara individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok.

Georg Simmel memiliki kontribusi yang signifikan dalam sosiologi modern, terkhusus dalam memahami pola dan bentuk interaksi. Berfokus pada asosiasi antara kesadaran dan tujuan untuk mengamati berbagai hubungan, meski tidak semua diantaranya tampak sepele namun dapat menjadi hal yang sangat penting. Dalam teori Simmel, membagikan interaksi sosial menjadi beberapa kategori, yaitu superordinasi dan subordinasi, konflik, pertukaran.

- a. Superordinasi dan Subordinasi. Subordinasi adalah sistem yang berada di bawah superordinasi, di mana superordinasi memiliki posisi yang lebih tinggi. Hubungan antara keduanya bersifat saling berkesinambungan dan timbal balik. Terdapat tiga variasi dalam bentuk ini: subordinasi dalam kepemimpinan individu, subordinasi dalam kelompok, dan subordinasi terhadap aturan yang bersifat impersonal. Subordinasi di bawah individu mencerminkan dominasi dan ketaatan, seperti hubungan antara raja dan budak, di mana budak mengikuti perintah raja sebagai atasan. Dalam konteks kelompok, subordinasi dapat terlihat dalam hubungan antar karyawan dalam suatu organisasi. Selain itu, subordinasi juga dapat merujuk pada kepatuhan terhadap norma atau hukum yang berlaku, yang dianggap sebagai bentuk kebebasan tertinggi. Simmel menilai subordinasi di bawah prinsip objektif sebagai hal yang menyakitkan, karena individu merasa terikat oleh hukum yang tidak dapat mereka pengaruhi.

- b. Konflik. Konflik bukanlah hal yang negatif bagi persatuan, melainkan merupakan jenis interaksi yang mendasar yang memungkinkan masyarakat berfungsi dan berlanjut. Dalam pandangan Simmel, konflik adalah bagian penting dari dinamika sosial yang dapat memicu perubahan. Setiap individu atau kelompok memiliki motif dan tujuan yang berbeda, yang menyebabkan terjadinya konflik. Oleh karena itu, konflik akan selalu ada selama perbedaan tersebut ada.
- c. Pertukaran. Simmel menganggap pertukaran sebagai bentuk interaksi sosial yang paling kompleks dan murni. Dalam pertukaran, nilai total yang diperoleh oleh pihak-pihak yang terlibat lebih besar daripada nilai yang mereka berikan. Pertukaran informasi juga merupakan bagian dari interaksi ini, di mana individu saling memberikan dan menerima informasi. Simmel menekankan pentingnya jarak dalam menentukan nilai suatu objek; objek yang terlalu dekat atau terlalu sulit dijangkau akan dianggap kurang bernilai. Dalam konteks ekonomi, uang berfungsi untuk menciptakan jarak antara individu dan objek, serta sebagai sarana untuk mengatasi jarak tersebut

Interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk perilaku individu yang harus dapat beradaptasi dengan situasi. Norma sosial juga berperan penting, di mana individu yang mematuhi konvensi yang diterima akan berperilaku berbeda dibandingkan dengan mereka yang tidak. Tujuan pribadi dan keberadaan individu dalam situasi sosial juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi, karena setiap skenario memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang

2.3 Toleransi

Toleransi merupakan sikap penting pada Masyarakat multikultural, terdapat perbedaan budaya, agama, dan etnis hingga dapat ditemukan terjadinya konflik. Toleransi dapat diartikan bahwa mempunyai dalam menghargai dan menerima perbedaan, serta saling menghormati antar individu maupun kelompok. Toleransi tidak melihat pengakuan pada hak individu untuk memiliki keyakinan berbeda-beda, tetapi melibatkan Upaya aktif dalam memahami dan berkomunikasi yang baik. Indonesia sudah dikenal beragam dalam suku dan budaya. Maka sikap toleransi sangat penting diterapkan untuk mencegah terjadinya diskriminasi serta menghasilkan kehidupan yang harmonis. Seperti yang ada di lingkungan Kampung Bali Bekasi, warga disana sangat menerapkan sikap toleransi sehingga antar warganya pada saat berinteraksi terlihat kehangatan dan keakraban antar individu dan kelompok yang menghasilkan keharmonisan di lingkungan Kampung Bali Bekasi. Maka, toleransi adalah kunci dari terciptanya lingkungan yang damai dan berkelanjutan masyarakat yang beragam. Menurut Lembaga internasional UNESCO terdapat tiga dimensi utama dari hasil pengembangan para ahli yaitu:

2.3.1 Toleransi Beragama

Tertuju dengan sikap saling menghormati dan saling menerima perbedaan dalam kepercayaan atau agama setiap individu ataupun kelompok. Hal ini mencakup pengakuan bahwa setiap orang memiliki hak dalam memeluk agama yang dipilih tanpa adanya tekanan. Dalam konteks Kampung Bali Bekasi yang memiliki beragam agama, terdapat agama Hindu, Islam, dan Kristen. Maka, toleransi beragama penting sebagaimana terciptanya kerukunan antar umat beragama.

2.3.2 Toleransi Budaya

Sikap saling menerima terhadap perbedaan budaya, seperti tradisi, Bahasa, dan adat istiadat. Tradisi budaya juga menjadi bagian penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, setiap individu dapat mengekspresikan identitas budaya di lingkungan yang beragam budayanya. Dalam Masyarakat multikultural yang ada di Kampung Bali Bekasi, toleransi budaya membantu untuk saling memahami Kerjasama antar kelompok yang berbeda sehingga dapat mencegah terjadinya konflik.

2.3.3 Toleransi Sosial

Toleransi sosial didefinisikan suatu sikap yang saling menghargai dan menerima perbedaan antara individu maupun kelompok dalam mencakup Masyarakat yang berbeda dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Toleransi sosial memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan yang damai, sama konteksnya seperti di Kampung Bali Bekasi yang memiliki banyak perbedaan suku, budaya, ekonomi. Tetapi, warga disana memiliki sikap toleransi yang tinggi, sehingga jarang terjadinya konflik.

2.4 Landasan Teoritik

Teori multikulturalisme oleh Parekh (2001) dalam Syaifuddin (2006). Multikulturalisme memiliki tiga komponen, yang pertama, konsep terkait kebudayaan; kedua konsep merujuk pluralitas kebudayaan; ketiga konsep dengan cara tertentu dari respons pluralitas. Maka, multikulturalisme bukan dari doktrin politik pragmatis tetapi untuk melihat pandangan atau ideologi di kehidupan manusia. Dapat didefinisikan dalam Syaifuddin (2006) multikulturalisme merupakan suatu konsep yang mengakui dan menghargai keberagaman etnik,

budaya, agama, ras dan gender di suatu Masyarakat. Multikulturalisme penting dalam persatuan komitmen politik untuk membangun negara kesatuan, dengan memberi ruang di setiap kelompok untuk mempertahankan serta mengembangkan identitas budaya masing-masing. Dengan konteks yang meluas bahwa multikulturalisme juga mencakup bagaimana interaksi, interpretasi, dan pertukaran kultural yang berlangsung dengan terus menerus dan multi-arah, dengan intensitas yang berbeda. Maka dari itu sangat penting untuk mewujudkan prinsip dari multikulturalisme di berbagai kehidupan, seperti pada keluarga hingga media massa, serta Pendidikan multikultural yang menjadikan Solusi dari ancaman disintegrasi bangsa.

2.2.1 Nilai-Nilai Multikulturalisme

Nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat di Kampung Bali Bekasi diantaranya yaitu (Ubadah 2022) dalam (Albina et.al, 2024):

1. Toleransi, suatu sikap dan tindakan yang saling menghargai dalam perbedaan agama, suku, etnis, sikap, pendapat serta tindakan yang Dimana setiap orang terdapat perbedaan. Seperti yang terdapat di Kampung Bali Bekasi, warganya sangat menerapkan sikap toleransi yang tinggi yaitu saling menghargai satu sama lain walaupun mereka berbeda secara agama, budaya, dan suku.
2. Kesetaraan, mendapatkan perlakuan yang sama, artinya setiap individu tidak melihat latar belakang semua mendapat hal yang sama untuk ketenangan dan keharmonisan serta kebebasan keterampilan yang sama dengan keinginan masing-masing. Sama hal nya di

Kampung Bali Bekasi. Warga disana tidak membeda-bedakan di seluruh kegiatannya.

3. Keadilan, artinya tidak memihak pada sesama warga meskipun terdapat perbedaan agama, suku, budaya, ekonomi, dan warna kulit. Warga di Kampung Bali Bekasi melakukan hak yang seadil-adilnya, tanpa memojokan perbedaan.
4. Demokrasi, sebagai sistem pemerintah, demokrasi menjamin persamaan, kesetaraan, dan kebebasan berpendapat seluruh warga negara, serta hak untuk memilih tanpa tekanan. Warga Kampung Bali Bekasi bebas untuk berpendapat dan saling menerima tanpa ada paksaan atau tekanan.

2.2.2 Jenis Multikulturalisme

Menurut (Parekh 2008) dalam (Fridiyanto et.al 2022).

Multikulturalisme terdapat lima jenis yaitu:

1. Multikulturalisme Isolasionis kondisi dengan berbagai kelompok budaya dalam Masyarakat secara mandiri, dengan interaksi kelompok atau individu
2. Multikulturalisme Akomodatif, Masyarakat dengan budaya yang dominan akan melakukan penyesuaian dan akomodasi tertentu untuk memenuhi kebutuh budaya kelompok minoritas. Dalam penyesuaian dapat berbentuk pembuatan undang-undang, kebijakan, dan hukum yang peka pada kebudayaan, dapat memberi kebebasan dari kelompok minoritas untuk bertahan dan

berkembangnya identitas mereka. Dari sisi lain kelompok minoritas tidak menganggap kelompok mayoritas sebagai ancaman.

3. Multikulturalisme Otonimus, dalam masyarakat yang beragam, suatu kelompok mendominasi dan berusaha untuk mencapai kesetaraan dengan budaya dominan, dengan harapan kehidupan yang otonom dalam politik dapat diterima secara kolektif. Dalam konteks ini yaitu fokus yang dituju yaitu kesetaraan dan penolakan terhadap dominan dari kelompok tertentu.
4. Multikulturalisme Kritis, suatu kelompok budaya yang tidak terlalu fokus di kehidupan budaya yang mandiri, tetapi pada penciptaan kolektif yang menegaskan perspektif unik dari mereka.
5. Multikulturalisme Kosmopolitan, Batasan-batasan budaya yang dihilangkan untuk membentuk Masyarakat setiap individu tidak terikat pada budaya tertentu, tetapi dapat secara bebas terlibat dalam interaksi antarbudaya dengan tetap mengembangkan kehidupan budaya mereka sendiri.

Pada penelitian ini, multikulturalisme dijadikan alat analisis untuk mengetahui bagaimana kerukunan antar suku, sikap saling menghargai perbedaan dan hak penyusunan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Bali dan masyarakat Non Bali di kehidupan sosial. Dengan begitu peneliti akan mengetahui bentuk interaksi sosial apa saja yang terjadi di Kampung Bali Kota Bekasi.

Sehingga setiap bentuk dari interaksi sosial masyarakat akan menjabarkan multikulturalisme di Kampung Bali Bekasi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Tidak hanya etnis Bali saja yang tinggal di Kampung Bali Kota Bekasi membuat keharusan untuk adanya keberlangsungan hidup. Karena dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak luput dari saling membutuhkan atau saling tolong menolong. Karena jika tidak ada interaksi satu sama lain, maka akan timbul konflik dari perbedaan etnis ini. Dengan begitu perlunya interaksi sosial dari etnis Bali dengan warga Non Bali. karena dari etnis yang berbeda harus ada hubungan komunikasi antar suku untuk keberlangsungan dalam kehidupan lingkungan menjadikan harmonis dan rukun. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini.

